

PROSES SOSIALISASI DALAM KELUARGA, SEKOLAH DAN MASYARAKAT: PENGERTIAN, PROSES, PERAN SERTA FUNGSINYA

Silmi Dwi Safira¹, Imam Maulana², Riza Juniarti³, Najwa Kuntum Khairani⁴

Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri (UIN)
Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi.

silmidwisafira512@gmail.com , imammaulana470@gmail.com , rizajuniarti65@gmail.com ,
najwakuntum4@gmail.com

Abstract

This research aims to find the definition of socialization, the process of socialization. The process of socialization in the family, school and in the community, as well as the role and function of each socialization. This study applies a library research method by analyzing relevant literature, including books, journals, and scientific articles. The findings indicate that socialization functions as a mechanism for learning, social control, identity formation, and preparation for individuals to fulfill their various social roles. Socialization also occurs throughout life and evolves with the times, especially with the emergence of digital media as a new agent of social life. Therefore, understanding the process of socialization is essential to create a harmonious, orderly, and sustainable society.

Keywords: Socialization, family, school, and society

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengertian sosialisasi, proses terjadinya sosialisasi, proses sosialisasi di keluarga, sekolah, dan di masyarakat, serta peran dan fungsi masing-masing sosialisasi. Penelitian ini menggunakan metode library research dengan menganalisis literatur yang relevan, baik buku, jurnal, maupun artikel ilmiah. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa sosialisasi berfungsi sebagai mekanisme pembelajaran, kontrol sosial, pembentukan identitas, serta persiapan individu dalam menjalankan berbagai peran sosial. Sosialisasi juga berlangsung sepanjang hayat dan mengalami dinamika seiring perkembangan zaman, terutama dengan hadirnya media digital sebagai agen baru dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, pemahaman tentang proses sosialisasi menjadi penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis, tertib, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Sosialisasi, keluarga, sekolah, dan masyarakat

PENDAHULUAN

Sosialisasi merupakan salah satu konsep penting dalam ilmu sosial yang menjelaskan bagaimana individu belajar, memahami, serta menginternalisasi nilai, norma, dan budaya yang berlaku di dalam masyarakat. Melalui sosialisasi, seseorang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mengenal peran sosial, serta mengembangkan identitas diri. Tanpa adanya sosialisasi, manusia akan kesulitan membentuk hubungan sosial yang sehat dan harmonis, karena manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk dapat bertahan hidup dan berkembang.

Dalam konteks kehidupan sehari-hari, sosialisasi berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan individu dengan kelompok sosialnya. Misalnya, keluarga menjadi tempat pertama dimana seorang anak belajar mengenal bahasa, kebiasaan, serta aturan dasar kehidupan. Selanjutnya, sekolah berperan dalam membentuk kedisiplinan, pengetahuan, serta keterampilan sosial yang lebih kompleks. Sedangkan masyarakat berfungsi sebagai ruang yang lebih luas dimana individu belajar berinteraksi dengan berbagai karakter, budaya, dan kepentingan yang beragam. Oleh karena itu, pemahaman terhadap proses sosialisasi menjadi penting untuk melihat bagaimana individu mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam kehidupan sosial.

Selain sebagai proses pembelajaran, sosialisasi juga merupakan mekanisme kontrol sosial yang menjaga keteraturan dalam masyarakat. Nilai dan norma yang ditanamkan sejak dini membantu individu memahami batasan perilaku yang dapat diterima dan yang dianggap menyimpang. Dalam jangka panjang, sosialisasi berfungsi untuk mempertahankan keberlangsungan suatu budaya, tradisi, dan sistem sosial, sehingga identitas suatu masyarakat tetap terjaga meskipun menghadapi perubahan zaman.

Di era modern seperti saat ini, proses

sosialisasi mengalami dinamika yang lebih kompleks. Perkembangan teknologi, khususnya media sosial, memberikan ruang baru bagi individu untuk bersosialisasi dan membentuk identitas diri. Anak-anak dan remaja tidak hanya belajar dari keluarga dan sekolah, tetapi juga terpapar pada berbagai nilai, norma, dan gaya hidup melalui media digital. Oleh karena itu, kajian tentang sosialisasi menjadi semakin relevan untuk memahami dinamika kehidupan sosial kontemporer.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk membahas lebih jauh mengenai pengertian sosialisasi, proses terjadinya sosialisasi, proses sosialisasi di keluarga, sekolah, dan di masyarakat, serta peran dan fungsi sosialisasi masing-masing.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode library research atau studi kepustakaan, yaitu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, baik berupa buku, jurnal, artikel ilmiah, maupun dokumen akademik lainnya yang membahas tentang proses sosialisasi. Melalui metode ini, penulis dapat memperoleh pemahaman teoritis dan konseptual yang lebih mendalam mengenai pengertian, proses terjadinya sosialisasi, proses sosialisasi di keluarga, sekolah, dan di masyarakat serta peran dan fungsi sosialisasi.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan fenomena sosialisasi dari perspektif para ahli serta hasil penelitian sebelumnya, sehingga menghasilkan suatu pembahasan yang komprehensif dan sistematis. Dengan metode ini, diharapkan hasil kajian dapat memberikan landasan teoritis bagi pembaca untuk memahami proses sosialisasi dalam keluarga, sekolah dan masyarakat: pengertian, proses, peran serta fungsi masing-masingnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses dimana individu belajar nilai-nilai, norma, dan perilaku yang diharapkan dalam masyarakat. Sosialisasi menurut Berger adalah “proses seorang anak belajar menjadi seorang anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat.” Sedangkan menurut Charlotte Buhler, “sosialisasi adalah proses yang membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri terhadap bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berpikir kelompoknya, agar ia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya.”

Maka sosialisasi sosialisasi bukan hanya sekadar proses transfer pengetahuan atau kebiasaan, melainkan juga merupakan mekanisme internalisasi budaya yang berkesinambungan. Melalui interaksi sosial, individu tidak hanya meniru perilaku orang lain, tetapi juga mengembangkan pemahaman kritis terhadap aturan yang ada. Sosialisai juga ada yang formal (di sekolah) dan informal (di luar sekolah).

Melalui sosialisasi, seseorang tidak hanya memahami aturan sosial, tetapi juga belajar bagaimana menempatkan diri sesuai dengan peran yang dimilikinya. Proses ini dimulai sejak lahir melalui interaksi dengan keluarga sebagai agen sosialisasi pertama, kemudian berlanjut ke lingkungan sekolah, teman sebaya, hingga masyarakat yang lebih luas.

Individu yang menjalani sosialisasi akan membawa nilai-nilai yang telah ia pelajari dan berkontribusi pada perubahan sosial di lingkungannya. Misalnya, ketika seseorang memperoleh wawasan baru dari pendidikan formal, ia dapat memperkenalkan cara berpikir modern kepada komunitasnya, sehingga terjadi perkembangan dalam pola interaksi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi tidak bersifat pasif, melainkan aktif dalam membentuk relasi timbal balik antara individu dan masyarakat.

B. Proses Terjadinya Sosialisasi

Proses sosialisasi terjadi melalui interaksi sosial antara individu dengan lingkungannya, dimana, nilai, norma, serta

aturan yang berlaku ditanamkan secara bertahap. Sejak masa kanak-kanak, individu mulai belajar mengenali dunia sekitarnya melalui pengamatan, peniruan, dan bimbingan dari orang dewasa. Dalam tahap ini, pengalaman sehari-hari seperti cara berbicara, bersikap sopan, hingga memahami aturan sederhana menjadi bagian awal dari proses sosialisasi. Interaksi tersebut tidak hanya membentuk perilaku, tetapi juga menanamkan dasar-dasar kepribadian yang akan berkembang seiring bertambahnya usia.

Sosialisai dapat terjadi dalam tiga fase, yaitu:

1. Sosialisasi Primer

Sosialisasi primer terjadi pada masa kecil diawal perkembangan seorang individu. Keluarga merupakan agen sosialisasi primer yang memiliki peranan signifikan dalam membentuk karakteristik dan kepribadian anak.

2. Sosialisai Sekunder

Sosialisasi sekunder terjadi di luar lingkup keluarga. Kelompok bermain, lembaga pendidikan, media massa, dan lingkungan yang lebih luas dari keluarga menjadi agen sosialisai sekunder. Pada saat ini anak akan mendapat berbagai pengalaman dan aspek-aspek yang mungkin berbeda dengan kehidupan keluarga.

3. Sosialisasi tersier

Sosialisasi tersier sebagian besar terjadi dalam masa kedewasaan seseorang yang menemukan situasi sosial baru. Sosialisasi tersier umumnya terjadi ditempat kerja, klub tertentu atau perkumpulan sukarelawan lainnya.

Proses sosialisasi dapat dipahami sebagai perjalanan panjang yang dialami individu untuk membentuk kepribadian dan identitas sosial. Proses ini tidak pernah berhenti karena manusia selalu berinteraksi dengan lingkungannya dan menghadapi perubahan sosial. Sosialisasi yang efektif akan menghasilkan individu yang mampu beradaptasi, menghargai perbedaan, serta berkontribusi positif dalam masyarakat.

C. Proses Sosialisasi di Keluarga, Sekolah dan di Masyarakat

1. Proses Sosialisasi di Keluarga

Keluarga merupakan agen sosialisasi pertama dan utama dalam kehidupan individu. Sejak lahir, anak berinteraksi dengan orang tua, saudara, dan kerabat dekat yang membentuk dasar perilaku, nilai, serta pola pikirnya. Di dalam keluarga, anak belajar bahasa, norma kesopanan, kebiasaan sehari-hari, hingga nilai moral dan keagamaan. Proses ini sangat penting karena pengalaman awal yang diperoleh dalam keluarga akan menjadi pondasi dalam pembentukan kepribadian. Misalnya, anak yang dibesarkan dengan kasih sayang dan disiplin cenderung mengembangkan sikap percaya diri, rasa tanggung jawab, dan kemampuan berinteraksi secara positif dengan orang lain.

Selain itu, keluarga sebagai tempat pertama anak memahami peran sosial. Orang tua memperkenalkan bagaimana menjadi individu yang mandiri, anggota keluarga yang bertanggung jawab, sekaligus bagian dari masyarakat. Melalui teladan orang tua, anak belajar cara menyelesaikan konflik, menghargai perbedaan, dan bekerja sama. Dengan demikian, keluarga sebagai lingkungan yang membentuk karakter, moralitas, dan identitas sosial anak.

2. Proses Sosialisasi di Sekolah

Sekolah menjadi agen sosialisasi kedua yang berperan besar dalam membentuk individu setelah keluarga. Di lingkungan sekolah, anak mulai mengenal aturan formal, kedisiplinan, serta tanggung jawab yang lebih luas. Guru dan tenaga pendidik bertindak sebagai figur otoritas yang mengajarkan pengetahuan akademik sekaligus nilai sosial. Selain itu, sekolah juga menjadi wadah penting bagi anak untuk belajar bekerja sama, bersaing secara sehat, dan menghargai keberagaman teman sebaya. Melalui kegiatan belajar, organisasi, maupun ekstrakurikuler, siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif yang menunjang peran mereka di masyarakat.

Sekolah juga memainkan peran penting dalam proses internalisasi norma

dan nilai yang berlaku secara lebih kompleks dibandingkan keluarga. Misalnya, siswa tidak hanya belajar menghormati guru, tetapi juga memahami aturan yang bersifat umum, seperti tata tertib sekolah atau peraturan nasional. Pengalaman ini membentuk individu untuk hidup sesuai dengan aturan sosial yang berlaku di lingkup lebih luas. Dengan demikian, sekolah dapat dipandang sebagai miniatur masyarakat yang melatih individu untuk beradaptasi dengan kehidupan sosial di masa depan.

3. Proses Sosialisasi di Masyarakat

Masyarakat adalah ruang yang lebih luas dimana individu berinteraksi dengan berbagai kelompok yang berbeda latar belakang, budaya, maupun kepentingan. Proses sosialisasi di masyarakat memperkaya pengalaman individu karena mereka belajar menyesuaikan diri dengan keragaman. Interaksi ini meliputi hubungan dengan tetangga, organisasi sosial, lingkungan kerja, hingga pertemanan di luar sekolah. Dalam masyarakat, individu belajar mengembangkan toleransi, empati, serta kemampuan memecahkan masalah sosial. Dengan kata lain, masyarakat menjadi arena nyata di mana individu menguji dan menerapkan nilai-nilai yang telah diperoleh dari keluarga dan sekolah. Selain itu, masyarakat juga menyediakan berbagai bentuk aturan, baik formal maupun informal, yang memengaruhi perilaku individu. Aturan formal mencakup hukum dan peraturan pemerintah, sedangkan aturan informal berupa kebiasaan atau tradisi yang berlaku dalam suatu komunitas. Individu yang mampu mengikuti aturan ini akan lebih mudah diterima dan dihargai oleh lingkungannya. Sebaliknya, pelanggaran terhadap norma masyarakat dapat menimbulkan sanksi sosial, seperti pengucilan atau teguran. Dengan demikian, sosialisasi di masyarakat berperan penting dalam membentuk individu menjadi anggota yang aktif, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif terhadap kehidupan bersama.

D. Peran dan Fungsi Masing-Masing Sosialisasi

1. Di Keluarga

Peran orang tua dalam keluarga sangat sangat penting dalam menanamkan pendidikan anak untuk menghadapi tantangan dunia, maka setiap keluarga harus dapat memberikan pemahaman konteks kehidupannya kepada anak untuk dapat berinteraksi dengan semua orang di sekitarnya. Fungsi sosialisanya yaitu melakukan pembinaan sosialisasi pada anak, membentuk nilai dan norma yang diyakini anak, memberikan batasan perilaku dan meneruskan nilai-nilai budaya keluarga.

2. Di Sekolah

Menurut Havighurs sekolah mempunyai peranan penting dalam membantu para siswa mencapai tugas perkembangannya, untuk itu sekolah berupaya menciptakan iklim yang kondusif atau kondisi yang dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai perkembangannya. Sekolah sebagai salah satu agen sosialisasi memiliki peranan penting untuk membuat norma-norma yang berfungsi untuk mengatur perilaku siswa. Sekolah menetapkan berbagai aturanyang seharusnya dijalankan oleh setiap peserta didik.

3. Di Masyarakat

Sosialisasi berfungsi sebagai sarana kontrol sosial. Nilai dan norma yang telah diinternalisasi sejak dini menjadi pedoman dalam bertindak, sehingga individu dapat membedakan perilaku yang diterima dan yang ditolak oleh masyarakat. Kontrol sosial ini tidak hanya berupa aturan tertulis seperti hukum, tetapi juga norma tidak tertulis seperti etika dan tradisi. Dengan adanya kontrol sosial, masyarakat dapat terjaga dari konflik yang tidak perlu, dan kehidupan bersama berjalan lebih harmonis. Peran ini menjadikan sosialisasi sebagai kunci penting dalam menciptakan ketertiban dan stabilitas sosial.

Maka peran pertama dari sosialisasi adalah sebagai sarana pembelajaran nilai dan norma sosial. Melalui interaksi dengan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, individu memahami apa yang dianggap benar atau salah, pantas atau tidak pantas.

Dengan adanya pemahaman ini, individu dapat menyesuaikan perilakunya agar diterima dalam kelompok sosial. Tanpa adanya sosialisasi, seseorang akan kesulitan memahami aturan sosial dan cenderung mengalami hambatan dalam menjalin hubungan sosial. Maka, sosialisasi berfungsi sebagai mekanisme pembentukan identitas diri. Proses ini membantu individu mengenal siapa dirinya, peran apa yang dimiliki, serta bagaimana seharusnya ia bersikap dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, memahami peran dan fungsi sosialisasi menjadi kunci penting dalam menjaga keberlangsungan kehidupan sosial yang harmonis dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Dari pembahasan mengenai proses sosialisasi, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi adalah proses penting yang dilalui individu untuk mempelajari nilai, norma, dan budaya yang berlaku dalam masyarakat. Tanpa adanya sosialisasi, individu akan kesulitan memahami aturan sosial, yang dapat menghambat perkembangan kepribadian dan keteraturan hidup bersama.

Secara umum, dapat ditegaskan bahwa sosialisasi adalah proses vital yang berlangsung sepanjang hayat, yang menentukan kualitas individu sekaligus stabilitas masyarakat. Sosialisasi membentuk individu menjadi manusia sosial yang sadar akan hak dan kewajiban, mampu beradaptasi dengan lingkungannya, serta siap berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, memahami sosialisasi dan mendukung berjalannya proses ini dengan baik merupakan langkah penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis, tertib, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dati, Faujia, Dkk. 2021. Peran Pendidikan Anak Usia Dini terhadap Fungsi Sosialisasi dan Keluarga di Kelurahan Tadenas Kecamatan Moti, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.3 No.2
- [2] Gustina, Sisi Dkk. 2022. Upaya Kelompok Bermain dalam Proses Sosialisasi dilembaga Pendidikan, Jurnal Multidisipliner Bharasumba, Vol.1.No.02
- [3] Lahamit, Sadriah. 2021. Sosialisasi Peraturan Daerah dalam Rangka Optimalisasi Fungsi Legislasi Anggota DPRD Provinsi Riau (Studi Pelaksanaan Sosialisasi Peraturan Daerah Di Masa Pandemi Covid 19), Publika, Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Vol.7, No.1 .
- [4] Muchriyani, Ani, Dkk. 2025. Fungsi Sosialisasi pada Keluarga Generasi Milenial di Lingkungan Lopang Cilik Kota Serang, Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol.5 No.4
- [5] Nurdin, Amin dan Abrori. 2019. Mengerti Sosiologi: Pengantar Memahami Konsep-Konsep Sosiologi. Jakarta Selatan. CV Idayus
- [6] Salasiah danAlbertus, Friendly. 2020. Pengantar Sosiologi. Yogyakarta. Zahir Publishing
- [7] Syarif, Jamal. 2017. Sosialisasi Nilai-Nilai Kultural Dalam Keluarga Studi Perbandingan Sosial Budaya Bangsa-Bangsa, Jurnal Kajian Kebudayaan Vol.7 No.1
- [8] Zaitun. 2016. Sosiologi Pendidikan: Teori dan Aplikasinya. Pekanbaru. Kreasi Edukasi